

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tulisan atau karangan. Sastra biasanya diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Pendapat tersebut di kuatkan oleh Kosasih (2012, hal.1) yang mengemukakan bahwa susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kesusastraan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan yang indah. Tulisan atau bahasa yang indah artinya dapat menimbulkan kesan dan menghibur pembacanya, dan isi yang baik artinya berguna dan mengandung nilai pendidikan di dalamnya.

Menurut Rokhmansyah (2014, hal.2) karya sastra merupakan hasil ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, dan semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Berbeda dengan pendapat tersebut Muzakki (2011, hal.6) mengatakan bahwa karya sastra merupakan pangkal atau rujukan periwayatan ilmu pengetahuan dan sebagai bukti atau contoh dari potret kehidupan manusia. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya

sastra merupakan suatu bentuk atau pekerjaan manusia melalui perasaan, pemikiran, pengalaman, dan imajinasi kreatif dengan menggunakan bahasa yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, maka karya sastra bukan hanya sekedar dijadikan sebagai media menyampaikan ide atau gagasan manusia, akan tetapi karya sastra juga sebagai media untuk menampung ide, gagasan, teori, dan sistem berfikir manusia.

Salah satu jenis karya sastra adalah prosa. Prosa yang paling dominan di dalam masyarakat adalah novel. Menurut Esten (2013, hal.7) novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana didalamnya terjadi konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar para pelakunya. Sedangkan menurut Kosasih (2012, hal.60) novel adalah karya imajinatif berupa khayalan pengarang yang mengisahkan sisi utuh atas berbagai peristiwa dan masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel mempunyai alur yang rumit dan ditandai dengan perubahan nasib pada diri seorang tokoh. Novel memiliki satu tema utama dan diikuti dengan tema bawahan. Peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra berupa fiksi yang menceritakan suatu peristiwa menarik dan terdapat konflik di dalamnya yang diemban oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek penelitian yaitu, selain di dalam novel mengandung estetika. Isi atau cerita yang ada di dalam sebuah novel juga mencakup banyak hal yang bisa kita petik dan ambil sebagai sebuah ilmu dan

pembelajaran. Seperti nilai pendidikan karakter yang bisa bermanfaat untuk memotivasi pembacanya.

Untuk membangun sebuah novel yang menarik harus memiliki struktur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang pertama yaitu, unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, unsur-unsur tersebut meliputi: tema, alur/*plot*, latar, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, amanat atau pesan moral. Unsur yang kedua yaitu unsur ekstrinsik novel merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, unsur-unsur tersebut meliputi: keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang akan ditulisnya (Nurgiyantoro, 2012, hal. 23). Nilai-nilai pendidikan karakter pada penelitian ini masuk dalam unsur ekstrinsik, karena peneliti akan meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang diemban oleh tokoh-tokoh di dalam novel.

Menurut Zubaedi (2015, hal.15) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja

sama). Sedangkan menurut Raharjo (2010) memaknai bahwa nilai pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter adalah usaha sadar (sengaja). Yang bertujuan untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel.

Alasan peneliti memilih nilai pendidikan karakter sebagai topik penelitian dalam penelitian ini, karena jika seseorang yang sudah terdidik karakternya dengan baik, maka akan menghasilkan komitmen, loyalitas, kesadaran dan kemauan dalam berpegang dan mematuhi etika-etika yang berlaku. Alasan lainnya yaitu nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan, karena kurangnya penerapan nilai pendidikan karakter di era milenial. Bahkan, karena dianggap penting nilai pendidikan karakter menjadi fokus utama pada kurikulum 2013.

Mustari (2015, hal.xi) mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter itu terdapat dua puluh lima, yaitu: (1) nilai religius, (2) jujur, (3) bertanggung jawab, (4) bergaya hidup sehat, (5) disiplin, (6) kerja keras, (7) percaya diri, (8) berjiwa wirausaha, (9) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (10) mandiri, (11) ingin tahu, (12) cinta ilmu, (13) sadar diri, (14) patuh pada

aturan sosial, (15) respek, (16) santun, (17) demokrasi, (18) ekologis, (19) nasionalis, (20) pluralis, (21) cerdas, (22) suka menolong, (23) tangguh, (24) berani mengambil resiko, (25) berorientasi tindakan.

Novel yang akan menjadi objek penelitian berjudul "*Dokter yang Dirindukan*" karya Asma Nadia. Novel ini terdiri atas 294 halaman dan 20 sub bab judul yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada Desember tahun 2018. Alasan peneliti memilih novel "*Dokter yang Dirindukan*" karya Asma Nadia yaitu, selain mempunyai gagasan cerita yang menarik untuk dikaji, novel "*Dokter yang Dirindukan*" karya Asma Nadia juga salah satu novel terbaik MPH 2014-2015. Novel ini cocok dibaca untuk seseorang yang memiliki cita-cita yang mulia yaitu seorang Dokter, karena novel ini menampilkan seorang Dokter yang berjiwa Qur'ani. Novel ini terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang akan peneliti kaji, karena novel ini merupakan novel inspiratif. Novel ini mengisahkan perjuangan pada tokoh Dokter yang dengan sabar dan ikhlas membantu pasiennya untuk sembuh. Di dalam novel ini di ceritakan bahwa menjadi dokter tidak hanya karena ingin kaya, keren, pintar dan berjas putih melainkan bagaimana ia bisa menjadi Dokter muslim yang berjiwa Qur'ani.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian lain berjudul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia*" yang ditulis oleh Ni Luh Lina Agustin Dewi, Ida Bagus Putrayasa dan I Gede Nurjaya (2014). Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada sumber data penelitian, berupa novel Sepatu Dahlan karya

Khrisna Pabichara dan fokus penelitian yaitu: (1) nilai-nilai yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan ada 14 yaitu, nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, (2) terdapat relevansi yang terdapat atau hubungan yang terkait antara nilai-nilai pendidikan karakter novel Sepatu Dahlan terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Sedangkan sumber data pada penelitian sekarang yaitu novel “*Dokter yang Dirindukan*” karya Asma Nadia. Dan fokus penelitian pada peneliti sekarang yaitu, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel “*Dokter yang Dirindukan*” karya Asma Nadia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Dokter yang Dirindukan karya Asma Nadia*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel “*Dokter yang Dirindukan*” karya Asma Nadia?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel “*Dokter yang Dirindukan*” karya Asma Nadia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *“Dokter yang Dirindukan”* karya Asma Nadia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pemahaman terhadap novel khususnya yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *“Dokter yang Dirindukan”* karya Asma Nadia.

2) Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sama dan bermanfaat untuk memperkaya referensi tentang telaah sastra Indonesia.

3) Bagi pembaca.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai novel *“Dokter yang Dirindukan”* karya Asma Nadia.

1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka asumsi pada penelitian ini yaitu dalam novel "*Dokter yang Dirindukan*" karya Asma Nadia mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya yang di cerminkan oleh perilaku tokoh-tokoh dalam novel, karena novel tersebut merupakan salah satu novel inspiratif.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh peneliti, sehingga penelitian ini sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas yang akan menjadi kesimpulan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel "*Dokter yang Dirindukan*" karya Asma Nadia.
- 2) Data penelitian ini berupa kata atau kalimat yang berbentuk narasi atau dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "*Dokter yang Dirindukan*" karya Asma Nadia.

1.8 Definisi istilah

Definisi istilah ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman pembaca dengan apa yang dimaksud penulis, agar masalah yang dibahas menjadi jelas.

- 1) Nilai pendidikan karakter adalah usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Novel adalah suatu karya sastra berupa fiksi yang menceritakan suatu peristiwa menarik dan terdapat konflik di dalamnya yang diemban oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

